

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut . Mata pelajaran yang diteliti adalah bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV/B semester Genap tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan model *picture and picture*.

Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pelaihari adalah sebagai berikut :

1. Ruang kelas 12 buah
2. Ruang Kepala Sekolah, Ruang Dewan Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Perpustakaan
3. WC guru dan siswa
4. Dapur dan gudang
5. Lapangan
6. Tempat parkir
7. Moshalla
8. Listrik dan air PDAM

Kegiatan belajar mengajar pada hari senin sampai dengan kamis berlangsung pada pukul 07.30 sampai pukul 14.30 WITA, Sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pada pukul 11.45 WITA.

Adapun jumlah keseluruhan siswa adalah 660 orang. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV/B dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa MIN Pelaihari

Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	54	72	52	46	61	53	338
Perempuan	71	52	45	54	53	47	332
Jumlah	125	124	97	100	114	100	660

Alasan peneliti memilih kelas IV/B dibandingkan dengan kelas lain adalah karena berdasarkan sumber data yang diperoleh dari sekolah, pada tiga tahun terakhir kelas IV/B tidak mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan KKM yaitu 60. Apalagi jika diperhatikan lebih jauh pelajaran yang rendah pada tiga tahun terakhir adalah pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pelajaran menulis karangan, dan pelajaran tersebut ada pada semester genap, dimana siswa akan menghadapi ulangan kenaikan kelas. Hal itulah yang membuat peneliti berinisiatif memilih kelas IV/B untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan.

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah siswa kurang mampu dalam menentukan objek yang akan dijadikan tema, siswa kurang mampu menemukan ide / gagasan yang berujung pada rendahnya kemampuan menulis karangan. Guru sulit menerapkan pembelajaran ini karena guru tidak menguasai strategi dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan ide-idenya dalam menulis karangan. Hasil belajar siswa MIN Pelaihari pada kegiatan menulis karangan nilainya masih kurang memuaskan. Hal

itu terlihat dari nilai rata-rata menulis karangan kelas IV/B pada tahun pelajaran 2010/2011 yaitu 53,65, tahun pelajaran 2011/2012 yaitu 54,84, tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 56,00.

Dari paparan nilai tersebut terlihat hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang memuaskan sehingga dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan selama 2x35 menit. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama dan kedua adalah membuat karangan narasi sedangkan pada pertemuan ketiga adalah membaca karangan narasi.

a. Perencanaan

Persiapan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Hari / Tanggal Pelaksanaan	Pertemuan	Indikator	Materi
Selasa 04 Maret 2014	I	a) Menentukan tema atau topik karangan b) Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan c) Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan	Menulis karangan narasi
Rabu 05 Maret 2014	II	a) Menentukan tema atau topik karangan b) Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan c) Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan	Menulis karangan narasi

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui tahap-tahap model pembelajaran *picture and picture* dengan materi pembelajaran yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menulis karangan narasi.
- 3) Menyiapkan gambar berseri yang berkaitan dengan materi pembelajaran menulis karangan narasi.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa individu dan kelompok untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.
- 5) Menyusun format observasi untuk kegiatan pembelajaran guru dan format observasi aktivitas siswa.
- 6) Melakukan koordinasi dengan observer tentang jadwal dan waktu pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan 1

Indikator :

- a. Menentukan tema atau topik karangan
- b. Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan
- c. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyusun urutan gambar dengan benar
- b. Siswa dapat menentukan judul karangan
- c. Siswa dapat menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan
- d. Siswa dapat menyusun karangan narasi dengan bahasa dan ejaan yang disempurnakan

a. Kegiatan Awal

Pertama-tama guru mengucapkan salam. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa dan diketahui siswa sudah lengkap. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dengan menenangkan siswa dan merapikan tempat duduk serta meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, sebelum memulai pelajaran guru bersama-sama siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya apakah siswa pernah mengungkapkan perasaan

kedalam bentuk tulisan ,dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara menunjukkan gambar-gambar yang menarik sambil melakukan tanya jawab.

b. Kegiatan Inti

Pada awal kegiatan guru menjelaskan tentang bagaimana cara mengungkapkan ide kedalam beberapa kalimat menjadi sebuah karangan melalui urutan gambar seri tentang anak yang rajin, kata kunci dan kerangka karangan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam menyusun sebuah karangan, guru menjelaskan bagaimana penggunaan ejaan yang baik dan benar dalam penyusunan karangan. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang anggota dalam tiap kelompok. Guru memberikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok untuk tentang membuat kata kunci pada tiap gambar yang kemudian menjadi kerangka karangan. Setelah kegiatan kelompok selesai, hasil kerjanya diserahkan kepada guru.

Setelah kegiatan berkelompok, siswa diberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat secara berkelompok untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran, kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pelajaran hari itu tentang menulis karangan narasi. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis karena keterampilan dalam menulis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Observasi Kegiatan Guru

Observasi disini difungsikan untuk mendokumentasikan dan menemukan dampak dari proses dan pengaruh yang telah diberikan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Setiap kekurangan dicatat dan dievaluasi tindak lanjut untuk dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dijalani.

Adapun hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi tahapan kegiatan pembelajaran guru dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menulis karangan narasi				√	
8	Membimbing menganalisis tema pokok gambar				√	
9	Membimbing isi pesan dari gambar				√	
10	Membimbing menulis karangan sesuai gambar				√	
11	Meminta siswa penjelasan logis dari susunan teks				√	
12	Pembelajaran sesuai hirarki belajar siswa			√		
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√			

Lanjutan Tabel 4.3

III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran				
17	Melakukan penilaian/tes akhir			√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa		√		
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√
20	Menutup pelajaran			√	
	Jumlah		4	9	44
	Skor Perolehan		77		

Keterangan skor : 1 = tidak baik, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = baik, 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat berjalan sesuai rencana. Namun demikian, pada beberapa aspek terdapat kekurangan terutama penggunaan alokasi waktu dan tidak disampaikannya penilaian kemampuan siswa dalam membuat karangan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan belum mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam belajar bersama intern kelompok. Guru masih banyak melakukan pengaturan agar setiap siswa memberikan kontribusi terhadap ketepatan membuat karangan narasi yang bisa dimengerti. Hal ini menyebabkan evaluasi kemampuan dan hasil belajar siswa dilakukan melebihi alokasi waktu yang disediakan.

Pemahaman yang belum optimal terhadap proses belajar menggunakan *model picture and picture* menyebabkan keaktifan belajar siswa masih cenderung

bersifat individual di mana pada sebagian kelompok, beberapa siswa nampak mampu mengikuti proses belajar dengan baik namun ada pula yang hanya diam. Oleh karena itu proses pembelajaran membuat karangan narasi perlu di arahkan agar siswa melakukan kegiatan belajar, membuat karangan narasi, dengan meningkatkan respon antar siswa intern kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari cara membuat karangan narasi sesuai gambar secara terarah, teratur di dalam kelompoknya masing-masing.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Guru harus memperhatikan dengan serius agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 dalam siklus I diperoleh hasil penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menuliskan tema pokok sesuai gambar					
2	Mampu Menulis karangan narasi sesuai gambar					
3	Mampu menulis karangan secara teratur					
4	Mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dalam kalimat					
5	Mampu menjelaskan alasan logis dari susunan teks					

Keterangan skor: 1 = tidak aktif, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = aktif, 5 = sangat aktif

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

a. Aktivitas belajar Kelompok I

Tabel 4.5 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Dzakhir Maulani	3	4	3	4	3	17
2	Ahmad Fadil Maulana	4	4	3	4	3	18
3	Ahmad Haimi	3	4	3	4	3	17
4	Ahmad Jazuli	4	4	4	4	4	20
5	Danar Alamsyah	3	3	4	3	3	16
6	Muhamad Andreansyah	3	3	4	3	3	16
7	Muhammad Khalilurrahman	4	4	4	4	3	19
8	Muhammad Akbar	3	3	3	3	3	15
9	Muhammad Aprian	3	4	3	3	3	16
10	Muhammad As'ad	4	4	4	4	3	19
11	Muhammad Jhodi Rahman	4	3	4	3	3	17
	Jumlah	38	40	39	39	34	
	Skor Perolehan	190					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{190}{275} \times 100 = 69,09; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kelompok II

Aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.6 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Muhammad Rafly Apryanto	4	4	4	4	4	20
2	Muhammad Rizani Rosyad	4	4	5	4	3	20
3	Aidina Novalina	4	4	5	4	4	21
4	Aissya Rozanty	4	4	4	4	4	20
5	Aisya Rahmi Herlina	4	5	4	5	4	22

Lanjutan Tabel 4.6

6	Andini Arta Wulanda	4	5	4	5	4	22
7	Aulia Maulidia	4	4	4	4	4	20
8	Aulia Rahmah	4	5	5	5	4	23
9	Eka Nor Febriani	4	4	5	5	4	22
10	Findiya Nadila	4	4	4	4	3	19
11	Hairiah	4	5	4	5	4	22
	Jumlah	44	48	47	49	42	
	Skor Perolehan	228					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{228}{275} \times 100 = 82,90; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.7 Aktivitas belajar kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Hudia Lailan Nisfi	4	4	4	4	4	20
2	Munasarah	4	4	5	4	3	20
3	Najjini Yuniar Rahma	4	4	5	4	3	21
4	Norsyifa Auliani	4	4	4	4	3	20
5	Nur Azia Hafizah	4	5	4	4	3	22
6	Nur Hilya Shafina	4	3	4	4	3	22
7	Regina Maulisya Salsabila	4	4	4	4	3	20
8	Roslinda	4	4	3	3	3	23
9	Salwa Musratul	4	4	3	4	3	22
10	Siti Rahmah	4	4	3	4	3	19
11	Zavira A Zahra	4	4	4	5	4	22
	Jumlah	44	44	43	44	35	
	Skor Perolehan	210					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok III dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{210}{275} \times 100 = 76,36$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar kelompok I, II dan III di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{628}{825} \times 100 = 76,12; \text{klasifikasi aktif}$$

Data hasil observasi menggambarkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model *picture an picture* berada dalam klasifikasi aktif. Tingkat keaktifan siswa yang masih beragam memerlukan teknik pengelolaan pembelajaran dengan menekankan kepada keaktifan belajar siswa internal kelompok. Kerjasama antar siswa intern kelompok diperlukan agar siswa dapat mempelajari secara bersama, mendiskusikan tema pokok yang terdapat pada gambar agar dapat menempatkan urutan susunan teks menjadi karangan yang bisa dimengerti.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.8 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	10	80	30,30
4	7	15	105	45,45
5	6	8	48	24,25
	Jumlah	33	233	100 %
	Rata-rata	7,06		

Mengacu kepada data hasil evaluasi belajar di atas, nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *picture and pictur*, secara klasikal mampu mencapai persyaratan ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah yang bersangkutan sebesar 70. Namun dilihat secara individual nampak masih terdapat 8 orang siswa (24,25%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Upaya peningkatannya memerlukan bimbingan intensif dari guru bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi tercapainya nilai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu setiap siswa perlu diberikan motivasi dalam belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh individu masing-masing. Siswa juga diharapkan menjalin kolaborasi antar siswa secara dinamis dan interaktif agar mampu memahami materi pembelajaran. Atas dasar ini pula tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

3. Pertemuan 2

Indikator :

- a. Menentukan tema atau topik karangan
- b. Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan

- c. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyusun urutan gambar dengan benar
- b. Siswa dapat menentukan judul karangan
- c. Siswa dapat menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan
- d. Siswa dapat menyusun karangan narasi dengan bahasa dan ejaan yang disempurnakan

a. Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa dan diketahui siswa sudah lengkap. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dengan menenangkan siswa dan merapikan tempat duduk serta meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum memulai pelajaran guru bersama-sama siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru memberikan apersepsi, dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara menunjukkan gambar-gambar yang menarik tentang berlibur sambil melakukan tanya jawab.

b. Kegiatan Inti

Pada awal kegiatan guru menjelaskan tentang bagaimana cara mengungkapkan ide kedalam beberapa kalimat menjadi sebuah karangan melalui

urutan gambar seri, kata kunci dan kerangka karangan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam menyusun sebuah karangan, guru menjelaskan bagaimana penggunaan ejaan yang baik dan benar dalam penyusunan karangan. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang anggota dalam tiap kelompok. Guru memberikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok untuk tentang membuat kata kunci pada tiap gambar yang kemudian menjadi kerangka karangan. Setelah kegiatan kelompok selesai, hasil kerjanya diserahkan kepada guru.

Setelah kegiatan berkelompok, siswa diberikan tugas individu untuk mengembangkan kata kunci dan kerangka karangan yang telah dibuat secara berkelompok untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi. Hasil karangan siswa dikumpulkan kepada guru untuk dibacakan pada pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dengan melakukan tanya jawab apakah ada yang kesulitan dalam menulis karangan. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

3. Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Observasi Kegiatan Guru

Observasi disini difungsikan untuk mendokumentasikan dan menemukan dampak dari proses dan pengaruh yang telah diberikan mulai dari kegiatan awal

sampai kegiatan akhir pembelajaran. Setiap kekurangan dicatat dan dievaluasi tindak lanjut untuk dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dijalani.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sangatlah penting. Oleh karena itu maka diadakanlah penelitian terhadap tahapan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Adapun hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi tahapan kegiatan pembelajaran guru dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menulis karangan narasi					√
8	Membimbing menganalisis tema pokok gambar					√
9	Membimbing isi pesan dari gambar				√	
10	Membimbing menulis karangan sesuai gambar				√	
11	Meminta siswa penjelasan logis dari susunan teks				√	
12	Pembelajaran sesuai hirarki belajar siswa				√	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	

Lanjutan Tabel 4.9

18	Penghargaan atas kemampuan siswa			√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√
20	Menutup pelajaran			√	
	Jumlah		6	48	30
	Skor Perolehan	84			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua melalui penerapan model *picture and picture*, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{84}{100} \times 100 = 84; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan model *picture and picture* meningkat mencapai rata-rata 84 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru telah melakukan pengelolaan pembelajaran sesuai rencana, alokasi waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pertukaran keanggotaan tim di setiap kelompok belajar siswa berkontribusi terhadap terciptanya kegiatan belajar yang kondusif di mana siswa menunjukkan keaktifan belajarnya. Melalui langkah ini guru dapat membimbing kegiatan belajar siswa dalam membuat karangan narasi dengan menekankan resposibilitas antar siswa secara internal.

Penjelasan guru terhadap tahapan pembelajaran dan pengaturan yang dilakukan melalui pertukaran keanggotaan kelompok belajar telah mampu menumbuhkan keaktifan belajar bersama. Seluruh siswa internal kelompok

menunjukkan apresiasi yang tinggi dan mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan *model picture and picture*.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Guru harus memperhatikan dengan serius agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 dalam siklus I diperoleh hasil penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menuliskan tema pokok sesuai gambar					
2	Mampu Menulis karangan narasi sesuai gambar					
3	Mampu menulis karangan secara teratur					
4	Mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dalam kalimat					
5	Mampu menjelaskan alasan logis dari susunan teks					

Keterangan skor: 1 = tidak aktif, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = aktif, 5 = sangat aktif

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

a. Aktivitas belajar Kelompok I

Tabel 4.11 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Dzakhir Maulani	5	4	4	4	4	21
2	Ahmad Fadil Maulana	4	4	5	5	4	22
3	Ahmad Haimi	4	4	4	4	5	21
4	Ahmad Jazuli	5	5	4	4	4	22
5	Danar Alamsyah	4	4	5	4	5	22

Lanjutan Tabel 4.11

6	Muhamad Andreansyah	4	4	5	5	4	22
7	Muhammad Khalilurrahman	4	4	4	5	5	23
8	Muhammad Akbar	4	5	4	4	4	22
9	Muhammad Aprian	4	4	4	4	4	20
10	Muhammad As'ad	5	5	4	4	4	22
11	Muhammad Jhodi Rahman	4	4	4	4	4	20
	Jumlah	47	47	47	47	47	
	Skor Perolehan	235					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{235}{275} \times 100 = 85,45; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Kelompok II

Tabel 4.12 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Muhammad Rafly Apyranto	4	4	4	4	3	19
2	Muhammad Rizani Rosyad	4	4	4	4	4	20
3	Aidina Novalina	4	4	3	4	4	19
4	Aissya Rozanty	4	4	5	4	5	22
5	Aisya Rahmi Herlina	5	5	5	5	4	24
6	Andini Arta Wulanda	4	4	5	5	5	23
7	Aulia Maulidia	4	4	4	5	4	21
8	Aulia Rahmah	5	5	4	4	4	22
9	Eka Nor Febriani	4	4	5	4	5	22
10	Findiya Nadila	4	5	4	4	4	21
11	Hairiah	5	5	4	4	4	22
	Jumlah	47	48	48	47	46	
	Skor Perolehan	236					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

Skor Perolehan 236

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{236}{275} \times 100 = 85,81; \text{klasifikasi aktif}$$

Skor maksimal 275

c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Aktivitas belajar kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Hudia Lailan Nisfi	4	4	4	3	3	18
2	Munasarah	3	3	4	4	4	18
3	Najjini Yuniar Rahma	4	4	5	4	4	21
4	Norsyifa Auliani	3	4	4	4	3	18
5	Nur Azia Hafizah	4	5	5	4	4	22
6	Nur Hilya Shafina	4	4	4	4	4	20
7	Regina Maulisya Salsabila	4	4	4	5	4	21
8	Roslinda	5	5	4	5	4	23
9	Salwa Musratul	5	5	4	5	4	23
10	Siti Rahmah	4	4	4	5	4	21
11	Zavira A Zahra	5	4	5	5	5	24
	Jumlah	45	46	47	46	45	
	Skor Perolehan	229					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok III dengan penilaian berikut.

Skor Perolehan 229

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{229}{275} \times 100 = 83,27; \text{klasifikasi aktif}$$

Skor maksimal 275

Berdasarkan kepada data hasil observasi, keaktifan belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{700}{825} \times 100 = 84,84; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua meningkat sebesar 11,58% dari pertemuan pertama yang mencapai rata-rata 73,26. Pertukaran komposisi keanggotaan kelompok berkontribusi terhadap peningkatan dan pemerataan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Semakin meratanya tingkat keaktifan siswa ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam mempelajari indikator praktik shalat yang dikembangkan. Seluruh siswa mulai dapat mengikuti segenap tahapan pembelajaran. 4 orang siswa yakni Zavira A Zahra, Aisya Rahmi Herlina, Salwa Musratul dan Roslinda, telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan belajar antar kelompok yang masih terjadi disebabkan belum terjalannya kerjasama antar kelompok. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan yang relatif sama antar kelompok, kegiatan belajar siswa dalam membuat karangan narasi melalui model *picture and picture* perlu dikembangkan ke arah jalinan kerjasama kolaboratif antar kelompok.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	5	45	15,16
3	8	22	176	66,66
4	7	6	42	18,18
5	-	-	-	-
	Jumlah	33	263	100 %
	Rata-rata	7,96		

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Di samping secara klasikal nilai hasil belajar meningkat, nilai hasil belajar siswa secara individual juga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

Nilai hasil belajar dengan rata-rata 7,96 di atas diyakini masih dapat ditingkatkan secara optimal. Upaya ini memerlukan peningkatan keaktifan belajar siswa internal kelompok disertai kerjasama antar kelompok secara kolaboratif. Oleh karena itu perlu dirancang program pengejaran yang menekankan kepada kerjasama antar kelompok belajar dalam membuat karrangan narasi melalui model *picture and picture*. Kerjasama ini diperlukan karena karangan yang benar dibuktikan ketika penerima informasi dapat memahami informasi yang disampaikan dengan kalimat yang teratur, tepat, dan jelas.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model *picture and picture* bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 77 yang berada dalam klasifikasi baik. Pembelajaran berlangsung sesuai rencana, namun guru kesulitan dalam membimbing aktivitas belajar siswa internal kelompok. Siswa cenderung melakukan kegiatan belajar secara individual tanpa terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua setelah mendiskusikan dengan observer, guru mengembangkan penerapan *picture and picture* melalui pertukaran komposisi anggota kelompok belajar. Aktivitas guru meningkat mencapai rata-rata 84; klasifikasi baik.. Guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menunjukkan keaktifannya menjalin kerjasama dalam internal kelompok.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru dapat berlangsung secara kondusif di mana setiap siswa dapat mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Hal ini menunjukkan penerapan media gambar dengan *picture and picture* melalui keaktifan belajar kelompok dapat dilanjutkan pada kemampuan membuat karangan narasi secara tepat dan jelas. Untuk itu tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

a) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan media gambar dengan *picture and picture* secara bertahap meningkat ke arah kemampuan membuat karangan narasi yang bernilai komunikatif. Pada pertemuan pertama keaktifan siswa mencapai rata-rata 76,12 yang berada dalam klasifikasi aktif. Namun demikian keaktifan belajar siswa internal kelompok bersifat variatif. Sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi, sementara sebagian yang lain belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 84,84 yang berada dalam klasifikasi aktif. Pertukaran komposisi kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga aktivitas belajar dalam kelompok juga relatif sama. Intensifnya bimbingan guru dalam kegiatan belajar kelompok telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien dalam membuat karangan narasi yang bernilai komunikatif.

Keaktifan belajar yang relatif merata berkontribusi terhadap ketepatan setiap kelompok dalam membuat karangan narasi dengan baik dan lancar. Namun demikian, sikap saling asuh dan saling mendukung dalam belajar belum terarah secara kolaboratif antar kelompok sehingga kelemahan menjelaskan ciri mendasar keutuhan suatu kalimat dan tatacara membaca kalimat informasi secara jelas dan

teratur akan dapat diperbaiki. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus yang kedua.

b. Kemampuan menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Penerapan media gambar dengan *picture and picture* secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 73,33 yang berada dalam klasifikasi sedang. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator 5 yang berkaitan dengan kemampuan menjelaskan alasan logis dari susunan teks, memerlukan upaya peningkatan.

Pada pertemuan kedua, kemampuan membuat karangan narasi yang bernilai komunikatif meningkat mencapai rata-rata 80 yang berada dalam klasifikasi mampu. Pertukaran komposisi kelompok belajar berkontribusi terhadap keaktifan belajar internal kelompok secara merata. Melalui kebersamaan internal kelompok, siswa belajar bersama untuk dapat mengetahui salah susun kalimat, memperbaiki dan menyampaikannya dengan intonasi bacaan yang teratur dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh penerima informasi.

Keberhasilan dalam membuat karangan narasi yang bernilai komunikatif antar kelompok belajar yang relatif berbeda. Indikator 3 yang berkaitan dengan kemampuan mengetahui ciri mendasar keutuhan suatu teks kalimat, belum dapat dijelaskan dengan baik oleh kelompok I dan III. Sementara kelompok II dapat menjelaskannya secara baik. Oleh karena itu peningkatan menyusun kalimat, terutama indikator 3 memerlukan adanya peningkatan. Kerjasama antar kelompok secara kolaboratis atas dasar saling membelajarkan diyakini akan dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan secara tepat. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua.

c. Evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi hasil belajar yang dilakukan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 7,06. Nilai hasil belajar ini berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Namun demikian, secara individual terdapat 8 orang siswa yang hanya mencapai nilai 6, di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 7,96. Nilai hasil belajar ini berhasil menempatkan siswa, baik secara klasikal dan individual mencapai kriteria ketuntasan. Pertukaran komposisi kelompok belajar di dalam penerapan model *picture and picture*, di samping berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan menyusun kalimat informasi, berkorelasi pula dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pencapaian nilai hasil belajar diyakini masih dapat ditingkatkan. Kegiatan belajar mengajar terarah pada pengembangan kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, di samping akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, juga akan berpengaruh positif terhadap tumbuhnya kebersamaan antar siswa dalam mengatasi berbagai kelemahan di dalam membuat karangan narasi yang bernilai komunikatif. Melalui kerjasama yang interaktif, siswa akan dapat membuat

kalimat sebagai informasi yang tepat, jelas dan dimengerti penerima informasi. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 x 35 menit, pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa 11 Maret 2014 dan pertemuan kelima pada hari Rabu 12 Maret 2014. Materi yang disajikan pada pertemuan keempat dan kelima ini adalah membuat karangan narasi.

a. Perencanaan

Persiapan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tahapan yang direkomendasikan pada siklus I :
 - a) Memperbaiki tahapan mengajar guru sesuai dengan alokasi waktu.
 - b) Meningkatkan kesiapan dan partisipasi siswa agar terjadi peningkatan pemahaman tentang cara menulis karangan narasi.
 - c) Peningkatan nilai hasil belajar individual yang masih berada dibawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus II
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui tahap-tahap model pembelajaran *picture and picture* dalam materi menulis karangan narasi.

- 4) Menyiapkan lembar observasi tahapan pembelajaran guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.
- 5) Menyusun lembar kerja dan menyusun evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa melalui tes akhir tertulis pada akhir pelajaran.

Tabel 4.15 Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Hari / Tanggal Pelaksanaan	Pertemuan	Indikator	Materi
Selasa 11 Maret 2014	4	a) Menentukan tema atau topik karangan b) Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan c) Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan	Menulis karangan narasi
Rabu 12 Maret 2014	5	a) Menentukan tema atau topik karangan b) Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan c) Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan	Menulis karangan narasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 3

Indikator :

- a) Menentukan tema atau topik karangan
- b) Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan
- c) Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan

Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menyusun urutan gambar dengan benar
- b) Siswa dapat menentukan judul karangan

- c) Siswa dapat menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan
- d) Siswa dapat menyusun karangan narasi dengan bahasa dan ejaan yang disempurnakan

2. Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa, diketahui pada hari itu siswa tidak ada yang absen. Setelah itu guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dengan menenangkan siswa serta meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menginformasikan pembelajaran melalui model *picture and picture*. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya apakah siswa masih ingat tentang cara membuat karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang menarik anak yang terlambat sambil melakukan tanya jawab.

3. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mulai menjelaskan tentang cara mengungkapkan ide kedalam kalimat-kalimat dan merubahnya kedalam sebuah paragraf menjadi sebuah karangan narasi. Guru sambil memperlihatkan gambar-gambar kepada siswa sambil diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai gambar yang ditunjukkan. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa menyusun gambar seri yang telah diacak agar disusun menjadi urutan gambar yang benar dan logis. Setelah siswa selesai menyusun gambar, guru menanyakan alasan tentang urutan gambar yang telah dia susun. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5

orang untuk membuat kata kunci dan kerangka karangan dari gambar. Kemudian Guru menyuruh siswa untuk menulis karangan narasi secara individu dari kata kunci dan kerangka karangan yang telah dibuat. Selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru berkeliling mengamati para siswa, jika ada siswa yang kurang mengerti dalam menulis karangan, guru membimbing siswa tersebut.

4. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah itu guru memberikan gambaran tentang bagaimana cara membuat karangan narasi. Guru berpesan kepada siswa agar terus berlatih menulis khususnya membuat karangan karena keterampilan menulis sangat penting dalam kegiatan sehari-hari. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.16 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS membuat karangan narasi					√
8	Membimbing siswa mempelajari kesepuluh indikator kemampuan membuat karangan narasi					√
9	Membimbing kemampuan menjelaskan alasan logis dari susunan teks				√	

Lanjutan Tabel 4.16

10	Membimbing membuat karangan narasi			√	
11	Meminta siswa membaca kalimat dengan intonasi yang benar			√	
12	Membangun keaktifan belajar kelompok			√	
13	Membangun kolaborasi antar kelompok				√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran				
17	Melakukan penilaian/tes akhir			√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa			√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan				√
20	Menutup pelajaran			√	
	Jumlah			32	60
	Skor Perolehan	92			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar terlaksana dengan sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan model *picture and picture* semakin meningkat sehingga guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam membuat karangan narasi, mengenali ciri keutuhan suatu kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat. Tercipta suasana kondusif dalam kegiatan

belajar mengajar di mana setiap kelompok dapat melakukan kegiatan saling membelajarkan diri, memberikan respon atas latihan siswa lainnya.

b. Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada lembar observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran					
3	Mempelajari cara membuat karangan narasi					
4	Kolaborasi antar kelompok dalam belajar					
5	Menyimpulkan hasil pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

a. Kelompok I

Keaktifan belajar kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Dzakhir Maulani	5	4	4	5	5	23
2	Ahmad Fadil Maulana	5	5	5	5	5	25
3	Ahmad Haimi	5	5	4	4	5	23
4	Ahmad Jazuli	5	5	5	5	5	25
5	Danar Alamsyah	5	5	5	5	5	25
6	Muhamad Andreansyah	5	5	5	5	5	25
7	Muhammad Khalilurrahman	4	4	4	5	5	25
8	Muhammad Akbar	4	5	4	5	5	23
9	Muhammad Aprian	5	4	5	4	4	22
10	Muhammad As'ad	5	5	5	4	4	23

Lanjutan Tabel 4.18

11	Muhammad Jhodi Rahman	4	4	5	5	4	22
	Jumlah	52	52	51	52	52	
	Skor Perolehan	259					

Dari data di atas dapat dipresentasikan penilaian berikut:

$$\text{Nilai aktif} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{259}{275} \times 100 = 94,18; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Kegiatan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dalam belajar dapat dilaksanakan dengan baik. Keaktifan belajar pada kelompok ini didasarkan kepada kegiatan bersama dalam membuat karangan narasi, terutama memperbaiki kelemahan pada indikator 5, 8 dan 10. Kelompok I berupaya membahasnya secara internal dan menyampaikan sekaligus mendiskusikannya dengan kelompok lain.

b. Kelompok II

Tabel 4.19 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Muhammad Rafly Apryanto	4	4	4	5	4	21
2	Muhammad Rizani Rosyad	4	5	5	4	4	22
3	Aidina Novalina	4	4	4	5	4	21
4	Aissya Rozanty	5	5	5	5	5	25
5	Aisya Rahmi Herlina	5	5	5	5	5	25
6	Andini Arta Wulanda	5	5	5	5	5	25
7	Aulia Maulidia	5	5	4	5	4	23
8	Aulia Rahmah	5	5	4	4	5	23
9	Eka Nor Febriani	5	4	5	5	5	23
10	Findiya Nadila	4	5	5	4	5	23
11	Hairiah	5	5	5	4	4	23
	Jumlah	51	52	51	51	50	
	Skor Perolehan	255					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut:

$$\text{Nilai aktif} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{255}{275} \times 100 = 92,72 \text{ klasifikasi sangat aktif}$$

Mengacu kepada tingkat keaktifan yang dilakukan kelompok II, kinerja belajar yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat diikuti oleh siswa sesuai tahapan belajar. Di samping mempelajari bersama indikator, 5, 8 dan 10, kelompok II juga berusaha mempelajari keterkaitan kata perkata dalam kalimat. Oleh karena itu kelompok II dapat numbuahkan budaya belajar yang bersifat interaktif dan dimanis.

c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Aktivitas belajar kelompok III pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Hudia Lailan Nisfi	4	4	4	4	4	20
2	Munasarah	4	4	4	4	4	20
3	Najjini Yuniar Rahma	4	4	5	4	4	23
4	Norsyifa Auliani	4	4	4	4	4	20
5	Nur Azia Hafizah	5	5	5	5	5	25
6	Nur Hilya Shafina	4	4	4	4	4	20
7	Regina Maulisya Salsabila	4	4	4	5	4	21
8	Roslinda	5	5	5	5	5	25
9	Salwa Musratul	5	5	5	5	5	25
10	Siti Rahmah	4	5	5	5	4	23
11	Zavira A Zahra	5	5	5	5	5	25
	Jumlah	48	49	50	50	48	
	Skor Perolehan	245					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok III dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai aktif} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{245}{275} \times 100 = 89,09; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar III, kolaborasi antar kelompok berkontribusi terhadap kegiatan belajar siswa. Bimbingan intensif yang dilakukan guru berhasil dalam menumbuh kembangkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Siswa juga menyadari bahwa motivasi dan kedisiplinan akan sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar yang optimal.

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan 3 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{759}{825} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Kegiatan belajar siswa melalui penerapan model *picture and picture* yang dikembangkan secara kolaboratif-interaktif telah mampu menumbuhkan keaktifan dalam mempelajari dan mempraktikkan tatacara membuat karangan narasi yang benilai komunikatif secara tepat. Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar menyusun kata menjadi kalimat dengan memperbaiki respon masing-masing anggota kelompok dalam membaca kalimat sesuai jeda.

Setiap kelompok belajar dapat menjalin kebersamaan dalam membuat karangan narasi yang terdiri dari 3 kalimat menjadi susunan kalimat yang tepat, teratur dan melatih membacakannya dengan intonasi yang teratur dan jelas. Atas dasar keaktifan belajar secara kolaboratif ini, guru akan dapat melaksanakan kegiatan belajar pada kemampuan siswa secara individual.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	5	50	15,15
2	9	18	162	54,55
3	8	10	80	30,30
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
	Jumlah	33	292	100 %
	Rata-rata		8,84	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa secara klasikal nilai rata-rata 8,84 yang mencapai klasifikasi berhasil. Keseluruhan siswa baik secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Keberhasilan ini didasarkan kepada semakin meningkatnya keaktifan belajar secara internal dan antar kelompok. Nilai hasil belajar ini diyakini akan meningkat melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan siswa secara individual yang dilaksanakan secara terbimbing.

2) Pertemuan 4

Indikator :

- a) Menentukan tema atau topik karangan
- b) Menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan
- c) Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan

Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menyusun urutan gambar dengan benar
- b) Siswa dapat menentukan judul karangan
- c) Siswa dapat menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan
- d) Siswa dapat menyusun karangan narasi dengan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.

1. Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa, diketahui pada hari itu siswa tidak ada yang absen. Setelah itu guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dengan menenangkan siswa serta meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menginformasikan pembelajaran melalui model *picture and picture*. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya apakah siswa masih ingat tentang cara membuat karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru

memberikan motivasi kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang menarik tentang berkebun sambil melakukan tanya jawab.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mulai menjelaskan tentang cara mengungkapkan ide kedalam kalimat-kalimat dan merubahnya kedalam sebuah paragraf menjadi sebuah karangan narasi. Guru sambil memperlihatkan gambar-gambar kepada siswa sambil diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai gambar yang ditunjukkan. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa menyusun gambar seri yang telah diacak agar disusun menjadi urutan gambar yang benar dan logis. Setelah siswa selesai menyusun gambar, guru menanyakan alasan tentang urutan gambar yang telah dia susun. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, setiap kelompok diberi lembar kerja untuk menentukan kata kunci pada setiap gambar dan menyusun kerangka karangan. Guru menyuruh siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan urutan gambar yang ada. Dari kata kunci dan kerangka karangan yang telah dibuat secara berkelompok, siswa ditugaskan untuk mengembangkan kata kunci dan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi secara individu.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah itu guru memberikan evaluasi. Guru berpesan kepada siswa agar terus berlatih menulis khususnya membuat karangan karena keterampilan menulis sangat penting dalam

kegiatan sehari-hari. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan model *picture and picture* dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS membuat karangan narasi					√
8	Membimbing siswa mempelajari kesepuluh indikator kemampuan membuat karangan					√
9	Membimbing membuat karangan narasi menjadi kalimat yang utuh					√
10	Membimbing kemampuan siswa dalam menjelaskan alasan logis dari susunan teks					√
11	Membangun keaktifan belajar siswa secara individual					√
12	Membangun keaktifan belajar siswa secara interaktif				√	
13	Meminta siswa menunjukkan kemampuan menyusun kalimat secara individual di depan kelas					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					√
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Jumlah				8	90
	Skor Perolehan				98	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan model *picture and picture* , sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{98}{100} \times 100 = 98; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Proses pembelajaran menggunakan model *picture and picture* terlaksana dengan sangat baik. Guru mampu melakukan bimbingan secara intensif agar setiap siswa menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Keterbukaan yang dikembangkan dalam membimbing kemampuan membuat karangan dan menjelaskan alasan logis susunan kalimat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya respon antar siswa dalam belajar, terjalin sikap saling asuh, saling mendukung antar siswa dalam memahami materi pembelajaran

Guru telah menempatkan peranannya sebagai motivator dan dinamisator dalam membimbing kegiatan belajar siswa dalam membuat karangan secara tepat disertai kesanggupan dalam menjelaskan alasan logis dari susunan kalimat. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui penerapan media gambar dengan model *picture and picture* mampu membimbing siswa menunjukkan kemampuannya secara individual di depan kelas. Kemampuan membuat karangan dan membacakan kalimat secara tepat dan jelas secara personal ini merupakan

tujuan diterapkannya kompetensi dasar pembelajaran membuat tulisan karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar pada siklus II pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa sebagaimana termuat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran					
3	Memasangkan karangan narasi					
4	Melaksanakan kegiatan belajar secara interaktif					
5	Presentasi kemampuan membuat karangan narasi					
6	Menjelaskan alasan logis dari susunan teks suatu kalimat					
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di atas, berdasarkan hasil observasi teman sejawat (observer) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Aktivitas Siswa Secara Individual Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	TS
		Skor							
1	Ahmad Dzakhir Maulani	4	4	5	4	4	4	5	30
2	Ahmad Fadil Maulana	4	5	4	4	4	5	4	30
3	Ahmad Haimi	5	5	5	5	5	4	4	33
4	Ahmad Jazuli	5	5	4	4	4	4	4	30
5	Danar Alamsyah	5	5	5	5	5	5	5	35
6	Muhamad Andreansyah	4	4	5	5	4	4	4	30

Lanjutan Tabel.4.24

7	Muhammad Khalilurrahman	4	4	4	5	5	5	4	31
8	Muhammad Akbar	4	4	4	5	4	5	5	31
9	Muhammad Aprian	4	5	5	5	5	4	4	32
10	Muhammad As'ad	4	5	5	5	4	4	4	31
11	Muhammad Jhodi Rahman	5	5	5	5	5	5	5	35
12	Muhammad Rafly Apryanto	5	5	5	5	5	5	5	35
13	Muhammad Rizani Rosyad	5	5	5	5	5	5	5	35
14	Aidina Novalina	5	5	4	5	5	5	4	33
15	Aissya Rozanty	5	5	5	4	5	4	5	33
16	Aisya Rahmi Herlina	5	5	5	5	5	5	5	35
17	Andini Arta Wulanda	5	5	5	5	5	5	5	35
18	Aulia Maulidia	5	5	5	5	5	5	5	35
19	Aulia Rahmah	5	5	5	5	5	5	5	35
20	Eka Nor Febriani	5	5	5	5	5	5	5	35
21	Findiya Nadila	4	5	5	5	5	5	4	33
22	Hairiah	5	5	5	5	5	5	5	35
23	Hudia Lailan Nisfi	5	4	4	5	5	4	4	31
24	Munasarah	5	5	5	4	4	4	5	32
25	Najjini Yuniar Rahma	4	4	5	4	5	4	5	31
26	Norsyifa Auliani	5	5	5	4	4	5	4	32
27	Nur Azia Hafizah	4	4	5	4	5	5	5	32
28	Nur Hilya Shafina	4	4	5	5	5	5	4	32
29	Regina Maulisya Salsabila	5	4	5	5	5	4	4	32
30	Roslinda	5	4	4	5	4	5	5	32
31	Salwa Musratul	4	5	5	4	4	4	4	30
32	Siti Rahmah	5	4	5	4	4	5	5	32
33	Zavira A Zahra	4	4	4	4	5	4	5	30
	Jumlah	152	153	152	154	154	153	152	
	Skor Perolehan	1070							

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa secara individual, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai aktif} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1070}{1115} \times 100 = 95,96; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Penerapan model *picture and picture* yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru melalui pembelajaran secara individual terbimbing diapresiasi dengan baik. Kegiatan ini telah mampu menggerakkan setiap siswa membuat karangan di atas menjadi kalimat yang tepat sehingga bernilai sebagai informasi yang komunikatif.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar, nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	10	100	30,30
2	9	17	153	51,51
3	8	6	48	18,19
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
	Jumlah	33	301	100 %
	Rata-rata		9,12	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 9,12 menunjukkan bahwa siswa telah berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Bimbingan intensif dari guru dan kolaborasi interaktif antar siswa dalam belajar berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran. Kemampuan siswa dalam membuat

karangan narasi yang bernilai komunikatif yang dilakukan secara individual berkontribusi terhadap kemampuan memahami isi materi pembelajaran. Dengan demikian penerapan model *picture and picture* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengarang, khususnya bagi siswa kelas IV/B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola guru dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 82 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun kerjasama intern kelompok dalam melaksanakan tugas belajarnya. Setiap siswa di dalam kelompoknya mampu diarahkan guru untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya mereka dalam membuat karangan narasi.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 98 yang juga berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa secara individual terbimbing dalam karangan narasi yang bernilai komunikatif.

Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri. Kondisi mengisyaratkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat informasi secara individual. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar terlaksana secara terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran mengarang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

2) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran

Keaktifan belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Kegiatan belajar melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif berkontribusi bagi peningkatan keaktifan siswa dalam memberikan respon terhadap ketepatan membuat karangan narasi baik internal maupun antar kelompok.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 95,56 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Penerapan model *picture and picture* yang dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing dapat mengarahkan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Melalui kerjasama antar siswa secara dinamis dan interaktif, kegiatan belajar siswa berkembang secara terarah, disiplin dan prosedural dalam membuat karangan narasi menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar secara mandiri menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.. Keberhasilan di dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan selaras dan sejalan dengan dunia belajar anak kelas IV/B yang menyukai kegiatan belajar secara visual dan mengalami langsung proses belajar dalam membuat karangan narasi yang bernilai komunikatif.

3) Kemampuan membuat karangan narasi

Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama yang terarah pada kemampuan menyusun kalimat mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kerjasama antar siswa intern dan antar kelompok yang tercipta berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan membuat karangan narasi. Setiap siswa intern kelompok menunjukkan kerjasama secara aktif, saling memberikan respon terhadap ketepatan karangan narasi sekaligus ketepatan dalam membaca kalimat informasi.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan membuat karangan narasi yang ditunjukkan oleh siswa secara individual mencapai keberhasilan dengan rata-rata 95,03 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar terbimbing berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan seluruh

siswa dalam membuat karangan narasi. Setiap susunan kata yang dirangkaikan menjadi kalimat dapat dijelaskan secara logis.

Penerapan media gambar dengan model *picture and picture* yang menekankan kepada kegiatan analitik di mana siswa diarahkan untuk dapat menganalisis ketepatan susunan kata dalam kalimat, berkontribusi terhadap ketepatan siswa dalam membuat karangan narasi dan membacaknya sesuai intonasi yang benar. Penerapan model *picture and picture* berfungsi efektif bagi peningkatan kemampuan individual dalam membuat karangan narasi, sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia.

4) Evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 8,84 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Seluruh siswa telah mampu berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 9,12 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu menempatkan seluruh mencapai nilai di atas KKM juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual. Terdapat 10 siswa (30,39%) yang mencapai nilai sempurna sebesar 10, kemudian 17 siswa (51,51%) mampu mencapai nilai 9 dan hanya 6 siswa (18,19%) yang mendapatkan nilai 8.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan model *picture and picture* berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai hasil belajar yang meningkat secara signifikan. Dengan demikian, metode dan pengelolaan teknik pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran menyusun dan menyampaikan kalimat informasi, sekaligus meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal sesuai tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan kemampuan membuat karangan, penerapan model *picture and picture* di kelas IIV/B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menghasilkan berbagai data penelitian. Data dimaksud berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, kemampuan membuat karangan dan hasil belajar siswa, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan model *picture and picture* di setiap tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 77; klasifikasi baik, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 84; klasifikasi baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses

pembelajaran meningkat sebesar 11% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Kegiatan belajar siswa pada pertemuan pertama yang individualistik dapat ditingkatkan dipertemuan kedua melalui kerjasama internal kelompok. Guru secara bertahap mulai mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru mampu mengarahkan siswa untuk saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan internal kelompok dalam membuat karangan narasi menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat baik, dan kembali meningkat di pertemuan kedua menjadi 98; klasifikasi sangat baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 6% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan dalam membuat karangan narasi. Melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, guru dapat mengatasi perbedaan tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus I yang berimplikasi terhadap kemampuan membuat karangan narasi yang juga beragam. Guru telah mampu membangun keaktifan belajar siswa secara kolaboratif dalam suasana belajar yang nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada pertemuan kedua, penerapan model *picture and picture* dilaksanakan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Kegiatan belajar ini telah mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif. Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing menumbuhkan kemandirian siswa dalam mengarang dan menjelaskan alasan logis dari susunan kata dalam kalimat. Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sangat baik, seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada setiap tahapan tindakan kelas, guru membuat perencanaan program dan isi materi pembelajaran, LKS dan pedoman evaluasi terhadap kemampuan mengarang secara tepat. Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni a) kegiatan belajar dalam kelompok, b) keaktifan siswa internal kelompok, kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif, dan individual terbimbing, menunjukkan bahwa guru telah merencanakan berbagai langkah tindakan kelas dengan sebaik-baiknya. Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model *picture and picture* dilakukan sesuai kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran yang konstruktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, kemampuan mengarang dan peningkatan nilai hasil belajar siswa secara optimal.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *picture and picture* secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

hanya mencapai rata-rata 76,12; klasifikasi aktif, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 84,84 yang juga berada dalam klasifikasi aktif. Keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 8,72% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua. Metode pembelajaran yang pada pertemuan pertama diapresiasi oleh siswa secara beragam secara bertahap di pertemuan kedua telah mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa internal kelompok.

Kesulitan mendasar yang mengemuka ketika guru mengawali penerapan model *picture and picture* di mana kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual, diperbaiki oleh guru dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok. Seluruh siswa dapat menunjukkan kontribusinya dalam mengarang yang tepat, teratur dan dibacakan dengan penuturan yang jelas dan intonasi yang teratur.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat aktif. Aktivitas belajar siswa ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dalam pembelajaran secara individual terbimbing mencapai rata-rata 95,56 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 3,56%.

Peningkatan keaktifan belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran menggunakan model *picture*

and picture dengan sangat baik. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif dalam mempelajari cara mengarang yang tepat sehingga bernilai sebagai informasi yang komunikatif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan belajar terbimbing telah mampu mengarahkan keaktifan setiap siswa dalam melatih mengarang secara baik. Keaktifan belajar yang telah tumbuh menjadi pembelajar aktif dan mandiri menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya pada siswa kelas IV/B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2013/2014.

3. Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan model *picture and picture* secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mengarang mencapai rata-rata 73,33 yang berada dalam klasifikasi sedang. Terdapat perbedaan kemampuan mengarang kelompok belajar yang cukup signifikan antara kelompok I, II dan III. Keberagaman ini disebabkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok masih bersifat individualistik.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam mengarang direfleksi oleh guru dengan melakukan pertukaran komposisi keanggotaan kelompok belajar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan mengarang mencapai rata-rata 84,84 yang berada dalam klasifikasi mampu. Setiap kelompok memiliki kemampuan mengarang yang relatif merata.

Kemampuan mengarang meningkat secara signifikan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, kemampuan menyusun kalimat informasi mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi mampu. Penerapan model *picture and picture* mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara kelompok dalam mengarang secara tepat.

Pada pertemuan kedua, kemampuan membuat karangan narasi kembali meningkat mencapai rata-rata 95,03; klasifikasi sangat mampu. Atas dasar kemampuan siswa secara individual dalam mengarang dan membacaknya dengan jeda dan intonasi yang tepat, seluruh siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *picture and picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat karangan narasi, khususnya bagi siswa IV/B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2013/2014.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata-rata 7,06; klasifikasi sedang. Secara klasikal nilai hasil belajar ini telah mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70, namun di dalamnya secara individual masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 7,96;

klasifikasi berhasil, di mana semua siswa secara individual telah mencapai standar ketuntasan.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 8,85; klasifikasi sangat berhasil dan pertemuan kedua kembali meningkat mencapai rata-rata 9,12; klasifikasi sangat berhasil. Keaktifan belajar dalam kelompok kolaboratif yang dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual terbimbing, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membuat karangan narasi, berkorelasi pula dengan meningkatnya nilai hasil belajar.

Atas dasar pencapaian nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan model *picture and picture* yang dikembangkan secara inovatif di dalam kegiatan belajar mengajar berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar, khususnya bagi siswa kelas IV/B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.